

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu unsur penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses perubahan perilaku sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya sehingga hasil belajar menjadi lebih bermakna (*meaningful learning*). Keberhasilan pada proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru. Guru sebagai garda terdepan dan kunci keberhasilan pendidikan. Untuk itu guru harus berkompoten dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan suasana kelas yang aktif sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dalam proses belajar tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Menurut Nainggolan, (2017 : 3)” kondisi keterbatasan alat dan bahan dan metode yang di ajarkan guru di SMK sangat mempengaruhi tingkat pencapaian hasil belajar siswa, dimana siswa tidak hanya belajar berdasarkan teori melainkan juga harus dengan praktek langsung guna membentuk pengalaman kerja yang sesungguhnya”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di kelas X AK SMK Negeri 6 Medan, bahwa pembelajaran akuntansi yang selama ini diajar masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan masih berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*). Dimana guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa hanya menerima materi pembelajaran secara pasif dan siswa merasa cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran terkhususnya belajar akuntansi. Sehingga pemikiran siswa tentang belajar akuntansi adalah

suatu hal yang membosankan, sulit, kurang menarik dan kurang menyenangkan. Kondisi ini terkadang menjadikan siswa enggan untuk belajar.

Hal ini berakibat dari hasil ulangan harian yang diperoleh siswa rendah, yakni masih banyak siswa yang belum tuntas atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi nilai ulangan harian akuntansi sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Rekapitulasi Persentase Nilai Ketuntasan Akuntansi  
Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 6 Medan T.P 2019/2020

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Diatas KKM		Dibawah KKM	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
X Akuntansi 1	44 siswa	70	20	45%	24	55%
X Akuntansi 2	44 siswa	70	18	41%	26	59%
X Akuntansi 3	44 siswa	70	16	36%	28	64%
<b>Jumlah</b>			<b>54</b>		<b>78</b>	
<b>Rata-Rata</b>			<b>18</b>		<b>26</b>	

Sumber : Nilai Ketuntasan Kelas X Akuntansi SMK Negeri 6 Medan

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM pada kelas X Akuntansi 1 sebesar 55% lebih tinggi dibanding persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yaitu sebanyak 45%. Kemudian pada kelas X Akuntansi 2 persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM adalah sebanyak 59%, lebih tinggi dibanding dengan persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 41% dan dikelas X Akuntansi 3 Persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM adalah sebanyak 64% lebih tinggi dibanding dengan persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 36%.

Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya nilai ulangan harian pelajaran akuntansi, di antaranya adalah: 1) Pembelajaran masih berpusat pada guru, di mana guru menerangkan materi pembelajaran dan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru; 2) Dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional, sehingga siswa merasa jenuh dan malas dalam mengikuti pembelajaran; 3) Media pembelajaran kurang menarik, dimana guru hanya memakai papan tulis saja sehingga siswa difungsikan untuk melihat dan mendengarkan ceramah guru saja. 4) Kurangnya aspek kreativitas dalam belajar.

Salah satu permasalahan yang ada dalam pendidikan adalah penggunaan metode/model mengajar yang monoton. Penggunaan metode yang monoton akan menjadikan siswa lebih cepat jenuh dan berakibat kurang baik pada penerimaan materi pelajaran. Penggunaan berbagai metode/model pengajaran yang inovatif amatlah diperlukan, karena dengan pemilihan metode/model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan kreativitas siswa untuk belajar lebih baik. Sehingga pembelajaran di sekolah menjadi suatu kegiatan yang disenangi dan bermakna bagi siswa. Oleh sebab itu, hendaknya guru mempunyai kesadaran terhadap dirinya untuk mengadakan perubahan-perubahan dan perbaikan pada proses pembelajaran.

Upaya perbaikan proses tersebut menjadi tanggung jawab guru, agar pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa secara benar. Dengan demikian, proses pembelajaran ditentukan sejauh mana guru dapat menggunakan metode/model pembelajaran dengan baik. Setiap metode/model pembelajaran

sangat ditentukan oleh tujuan pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola proses pengajaran. Namun semua usaha yang dilakukan di atas tidak akan tercapai jika siswa hanya duduk, diam, dan mendengarkan ceramah guru begitu saja. Tetapi aspek keterlibatan siswa juga harus ditingkatkan karena sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dari hasil berdiskusi dengan guru yang mangampu mata pelajaran akuntansi bahwa di SMK Negeri 6 Medan sudah diterapkan kurikulum 2013, dimana di dalam kurikulum 2013 ini guru sudah diwajibkan menggunakan model-model pembelajaran. Namun, dalam praktiknya di SMK Negeri 6 tidak menerapkan model-model pembelajaran tersebut, dan model pembelajaran hanya terdapat di RPP saja tetapi tidak dalam pelaksanaannya, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Jika metode pembelajaran konvensional masih terus digunakan dalam pembelajaran di kelas pastinya akan memberi dampak yang negatif, baik untuk guru, kualitas pembelajaran dan tentunya untuk para siswa.

Mengatasi permasalahan di atas, maka perlu dilakukan pembaharuan terhadap model pembelajaran yang selama ini hanya menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru. Bagi seorang pendidik, pemilihan model pembelajaran hendaknya dilakukan secara cermat agar pemilihan itu tepat, efisien, dan menarik. Salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan keadaan dunia nyata dan menuntut siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya adalah pembelajaran dengan model pembelajaran Somatis Auditory Visualization Intellectually (SAVI), yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual.

SAVI adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki peserta didik. Menurut Riadi ( 25 September 2017) terdapat empat unsur dalam pembelajaran SAVI yaitu Somatis (belajar dengan bergerak dan berbuat), Auditori (belajar dengan mendengar dan berbicara), Visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan) dan Intelektual (belajar memecahkan masalah). Dimana model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) ini terlahir dari teori belajar konstruktivisme dimana teori tersebut memiliki pandangan yaitu siswa akan belajar dengan cara terlibat aktif dalam kegiatan belajar, sehingga pengetahuannya akan dibangun berdasarkan pengalaman yang dimiliki.

Kusumantara dkk (2017:127) menyatakan bahwa model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) memberikan siswa teknik belajar inovatif yaitu dengan berlatih langsung, mendengarkan, melihat dan memahami isi materi pelajaran. Pemahaman materi yang lebih baik, akan meningkatkan kemampuan intelektual siswa sehingga bisa mencapai kompetensi inti yang ditentukan. Model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI), model pembelajaran ini dipilih sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar kognitif akuntansi siswa secara optimal.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Triananda (2017) yang menyatakan bahwa hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan pendekatan *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Kemudian juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekasari dkk (2014) yang menerapkan model pembelajaran

*Somatic Auditory Visualization Intellectually* dalam pembelajaran akuntansi bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 6 Medan ?
2. Apakah model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 6 Medan?
3. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) dapat meningkat dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode konvensional pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Agar tidak terjadi perluasan masalah, maka penulis membatasi masalah ini menjadi:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) dan metode Pembelajaran Konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?”.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya maka yang jadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Sebagai bahan acuan dan masukan bagi penulis sebagai calon guru tentang pengaruh model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Sebagai masukan bagi sekolah khususnya guru mata pelajaran akuntansi sebagai alternatif dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi.
3. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademik khususnya Universitas Negeri Medan dan sebagai masukan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang menggunakan model pembelajaran yang sama.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY